

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1. Arsitektur Post Modern

5.1.1. Pengertian Arsitektur Post-Modern

Secara harafiah arti dari Post-Modern itu sendiri terdiri dari “Post” yang berarti sesudah dan “Modern” yang berarti berada di era yang modern yang dapat disimpulkan bahwa Post-Modern berarti era sesudah era modern itu sendiri yang dimana era tersebut berada pada tahun di atas 1960. Aliran Post Modernism merupakan aliran yang menentang segala prinsip dari modernism itu sendiri dan sering menggabungkan atau memeadukan dua bahkan lebih langgam. Aliran Post Modern bukan hanya di arsitektur saja, tapi juga berada dalam kehidupan di segala bidang seperti budaya, politik, dan sosial. Arsitektur Post Modern adalah aliran arsitektur yang menolak menyempurnakan, dan mengkoreksi kesalahan yang telah ada pada masa arsitektur modern. Menurut Carles Jencks ada tiga alasan timbulnya aliran arsitektur post modern.

1. Perkembangan dunia yang tadinya terbatas menjadi tidak terbatas.
2. Kemajuan teknologi yang mendukung kebutuhan manusia dengan menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.
3. Terdapat pemikiran untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah pemikiran manusia untuk merefleksikan diri atau menoleh ke masa lalu.

Oleh karena itu Arsitektur Post Modern adalah perpaduan atau penggabungan antara Arsitektur tradisional dengan modern, gabungan dengan setengah modern dengan setengah non-modern, gabungan antara lama dan baru. Arsitektur Post-Modern sering disebut juga dengan double coding, dimana mempunyai aliran dalam penggabungan dua unsur yang disebut *hybrid*.

5.1.2. Ciri-Ciri Arsitektur Post Modern

Berikut merupakan ciri-ciri dari Arsitektur Post-Modern menurut Charles Jencks.

A. Ideologi

Ideologi Post-Modern yang dijelaskan oleh Charles Jencks adalah pluralisme. Kekayaan makna yang diwakilkan oleh pluralism itu sendiri sebuah keunikan tersendiri dalam

menghargai berbagai perbedaan dan keragaman. Tujuan dari arsitektur Post-Modern adalah menciptakan berbagai kekayaan bahasa dan makna, sehingga gerakan arsitektur post-modern sering disebut juga sebagai mode komunikasi.

B. Konsep Desain

1. Representasional

Klotz memiliki pemikiran bahwa penciptaan imajinasi di dalam arsitektur dapat berupa fiksi.

2. Kontekstual

Pernyataan Jencks yang menjelaskan bahwa arsitektur postmodern bangunannya berakar (memiliki asal usul) pada tempat. Oleh karena itu arsitektur post-modern sering disebut juga arsitektur kontekstual. Arsitektur Post-Modern menghargai adanya keunikan lokal (lokalitas) di setiap tempat yang dipilih sebagai tapak.

3. *Both And* dan *Hybrid*

Dalam hal ini Arsitektur Post-Modern adalah menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan teknik modern.

C. Metode Desain Pendukung

1. Improvisasi

Metode ini memiliki tujuan untuk memperkaya makna baik direncanakan atau tidak.

2. Memiliki beragam warna

Warna-warna memiliki nilai simbolisnya sendiri-sendiri di berbagai tempat dan daerah. Hal ini menentang ciri dari arsitektur modern yang kebanyakan menggunakan warna hitam, abu-abu, dan putih saja (monokrom).

3. Penggunaan ornamen dan dekorasi

Ornamen merupakan hiasan yang ditempelkan pada bagian struktural, sedangkan dekorasi ditempelkan pada elemen nonstruktural.

D. Ide Desain

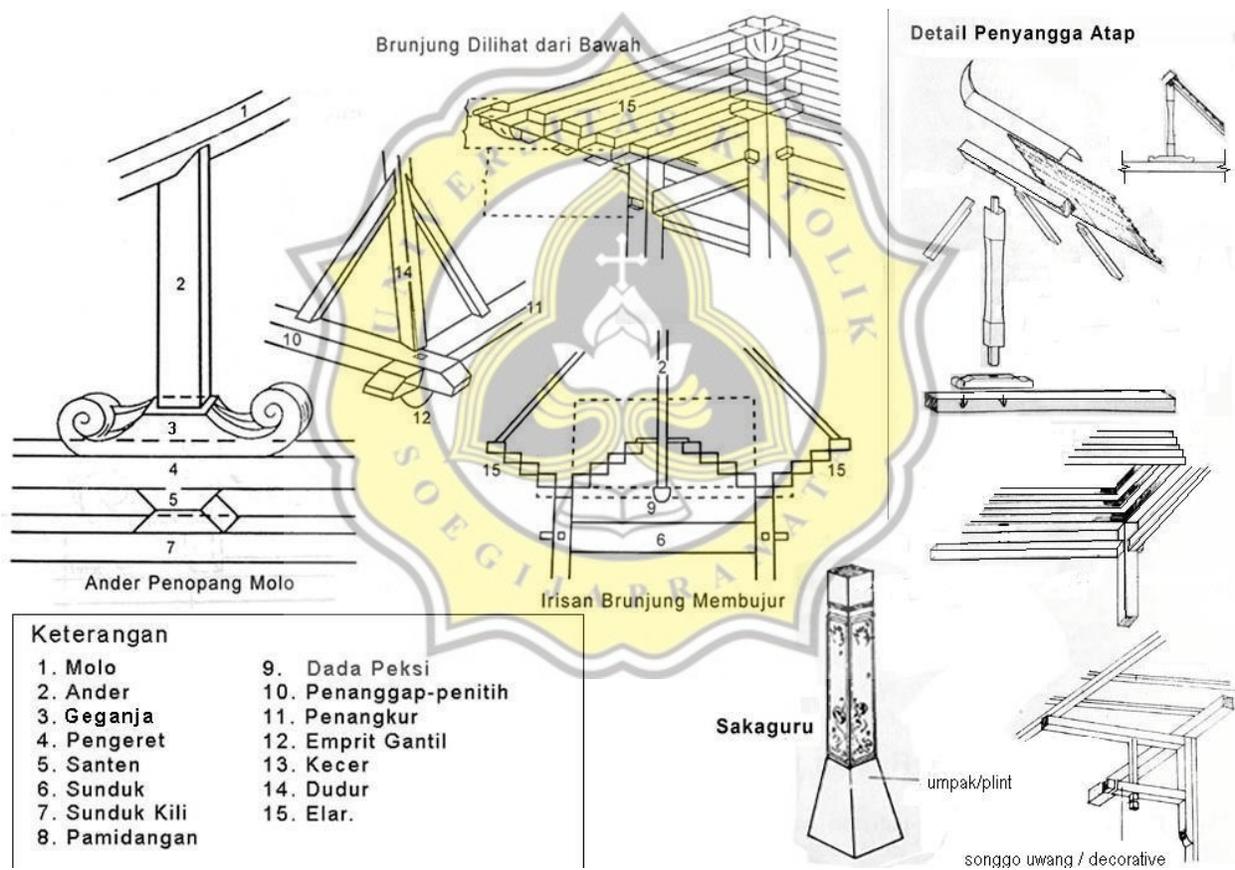
1. Memiliki ciri untuk menonjolkan diri
2. Contextual urbanism
3. Setiap bentuk memiliki makna
4. Asimetris dalam pengembangan rancangannya
5. Perpaduan antara elemen-elemen yang berbeda

6. Memiliki bentuk-bentuk yang seimbang (asimetris)
7. Beberapa fungsi yang dipadukan sebagai tuntutan dalam rancangan

5.2. Arsitektur Jawa

5.2.1. Konstruksi Arsitektur Jawa

Bangunan yang menyatu dengan alam sudah menjadi identitas atau ciri khas bagi Arsitektur Jawa. Pemakaian bahan-bahan alam pada struktur bangunan sudah menjadi hal yang biasa. Proses pembangunan pada arsitektur jawa adalah dengan cara dirakit atau disusun.



Gambar 25.
KONSTRUKSI ARSITEKTUR JAWA

Sumber: www.google.com

5.2.2. Material Arsitektur Jawa

A. Batu

Material batu biasanya digunakan pada dinding dan lantai di dalam struktur bangunan Jawa. Untuk bagian pondasi pada bangunan Jawa menggunakan umpak (landasan batu) yang di tanam ke dalam tanah. Hal ini juga disebut sebagai ceblokan.

B. Kayu

Pada struktur bangunan Jawa khususnya joglo, material kayu digunakan pada tiang atau rangkanya. Bagian dinding ada juga yang menggunakan material kayu, seperti anyaman bambu (gedhek) dan dinding kayu (gebyok). Pada struktur atap juga menggunakan material kayu.

5.2.3. Detail Ornamen Arsitektur Jawa

Ornamen-ornamen pada arsitektur Jawa memiliki berbagai ragam jenisnya yang menghiasi setiap bagian bangunannya. Fungsi dari ornament itu sendiri tidak hanya sebagai dekorasi ataupun hiasan semata, namun memiliki makna dan artinya masing-masing. Ada empat jenis ornamen Jawa.

A. Ornamen Flora

Ornamen ini memiliki motif yang biasanya berbentuk tumbuhan dan memiliki arti atau makna sebagai keindahan dan kebaikan.

Tabel 17.
ORNAMEN FLORA

Sumber: Analisis pribadi

No.	Ornamen	Fungsi	Bentuk	Arti/makna	Warna	Letak
1.	Lung-lungan	Estetika dan wingit (sakral)	Tumbuhan yang menjalar	Kesuburan	- Merah - Hijau - Biru - Kuning - Ungu	- Balok rangka atap - Patang aring - Bawah brunjung (pamidangan) - Jendela

						- Tebeng pintu
2.	Saton	Estetika	Persegi dengan hiasan daun dan bunga		- Merah - Hijau - Emas	- Balok rangka atap - Tebeng pintu - Tiang bangunan atas - Tiang bangunan bawah
3.	Wajikan	Estetika dan wingit (sakral)	Belah ketupat yang berisi bunga atau daun		Kontras antara tepid an tengahnya	- Tengah tiang - Persilangan tembok pagar
4.	Nanasan		- Saran g lebah - Nana s - Buru ng empri t	Kerja keras untuk mendapatkan kebahagiaan	Sesuai dengan bangunan (warna yang harmonis)	
5.	Tlacapan		Segitiga tumpal, motif tumbuhan atau polos	Keagungan, sinar matahari atau kecerahan	Emas agak hijau dan merah tua	- Ujung balok kerangka bangunan

6.	Kebenan		Seperti kubah, persegi yang ujungnya meruncing	Proses pencarian kesempurnaan		<ul style="list-style-type: none"> - Ujung bawah joglo - Ujung bawah <i>saka bethung</i>
7.	Patran		Daun yang disusun sejajar atau berderet	Kesempurnaan		Tepi balok rangka bangunan
8.	Padma		Bunga teratai	Kesucian, kuat, kokoh	Merah	- Umpak

B. Ornamen Fauna

Ornamen yang memiliki bentuk dari hewan ini biasanya ditaruh pada pintu yang berada pada ruang sakral. Arti dari ornamen ini adalah sebagai symbol kekuatan dan keberanian, serta dipercaya dapat mencegah dari segala kejahatan dan marabahaya.

Tabel 18.
ORNAMEN FAUNA

Sumber: Analisis pribadi

No.	Ornamen	Bentuk	Arti/makna	Warna	Letak
1.	Kemamang	Raksasa atau hantu	Menelan semua yang buruk dan jahat yang ingin masuk ke bangunan		<ul style="list-style-type: none"> - Pintu bagian depan
2.	Peksi Garuda	Burung garuda	Mengusir dan memberantas		<ul style="list-style-type: none"> - Bubungan - Gerbang

			kejahatan		<ul style="list-style-type: none"> - Tebeng - Patang aring - Sethong tengah
3.	Ular Naga	Ular atau naga	Mengusir atau menghilangkan penyebab dari bencana	Tembaga, emas, putih	<ul style="list-style-type: none"> - Bubungan - Pintu gerbang - Posisi saling berhadapan, saling membelakangi, berbelitan atau berjajar
4.	Jago	Ayam jago atau jantan	Keberanian, kekuatan fisik maupun batin, kejantanan	Sesuai dengan bangunan (warna yang harmonis)	<ul style="list-style-type: none"> - Ujung bubungan
5.	Mirong	Gambaran sosok Kanjeng Ratu Kidul			<ul style="list-style-type: none"> - Tiang-tiang saka guru, saka pananggap, dan penitih

C. Ornamen Alam

Ornamen yang berpusat pada adanya Tuhan dan alam semesta. Yang ingin disampaikan ornamen ini adalah orientasi, topografi, kosmologi dualism.

Tabel 19.
ORNAMEN ALAM

Sumber: Analisis pribadi

No.	Ornamen	Fungsi	Bentuk	Arti/makna	Warna	Letak
1.	Gunungan		Pohon	Alam semesta		- Tengah

			atau gunung	dengan puncak keagungan, fungsi perlindungan pada pohon		bubungan
2.	Makutha		Mahkota	Mendapat berkat keselamatan pada rumah dari raja yang merupakan wakil Tuhan		- Tengah atau pinggir bubungan
3.	Praba		Ukiran yang berbentuk daun atau ekor merak			- Bagian atas dan bawah tiang saka
4.	Panah	Digunakan sebagai ventilasi	Anak panah yang menuju ke dalam satu titik di dalam kotak persegi empat	Menolak bala		- Tebeng pintu
5.	Kepetan		Bentuk dasar persegi empat	Sumber penerangan seisi rumah		- Daun pintu - Dinding gebyok - Patang aring

			yang setiap sisinya memiliki bentuk setengah lingkaran yang berpusat			
6.	Mega Mendhung		Awan	Dua hal yang selalu berpasangan, seperti terang dan gelap, wanita dan pria, baik dan buru, dan lain sebagainya.	Hitam atau putih	<ul style="list-style-type: none"> - Pintu - Tebeng jendela - Tebeng sekat - Tepi blandar
7.	Banyu Tetes		Tetes air yang bersinar saat terkena sinar matahari	Air merupakan sumber kehidupan		<ul style="list-style-type: none"> - Rangka bangunan - Berdampingan dengan Patran

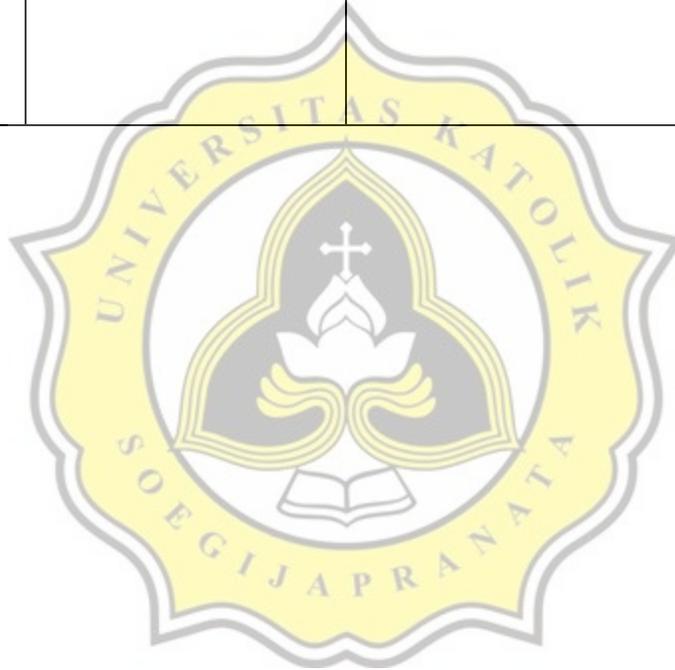
D. Ornamen Religi

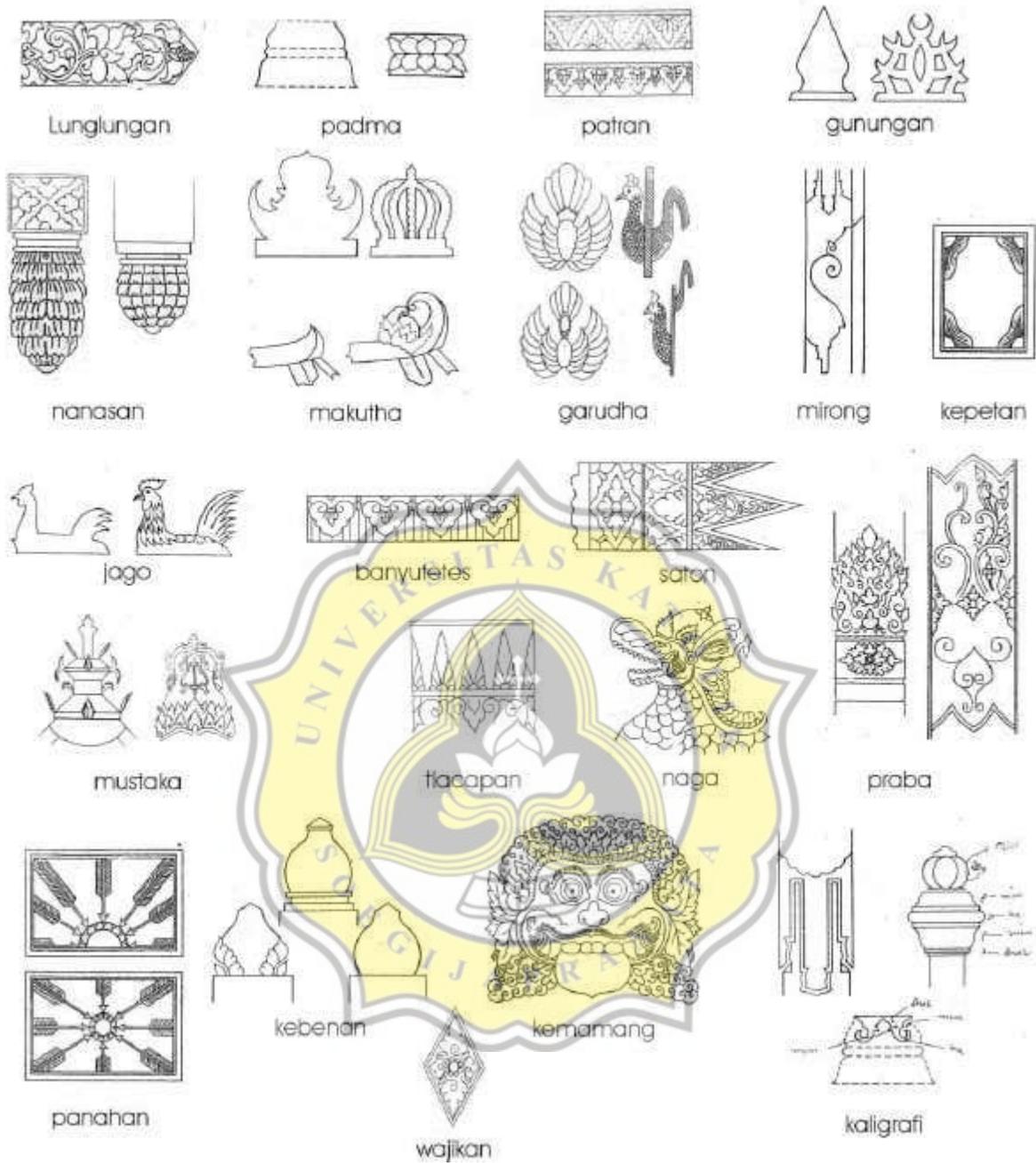
Ornament ini melambangkan hubungan vertikal antaran manusia dengan Tuhan sebagai fungsi atau makna perlindungan.

Tabel 20.
ORNAMEN RELIGI

Sumber: Analisis pribadi

No.	Ornamen	Bentuk	Arti/makna	Letak
1.	Mustaka	Menyerupai kepala	Mahkota atau topong wayang tokoh raja	<ul style="list-style-type: none"> - Bagian atap - Masjid - Pemakaman
2.	Kaligrafi	Huruf jawa atau arab yang diperindah		<ul style="list-style-type: none"> - Rangka - Tiang - Tebeng pintu - Patang aring - Dadapeksi





Gambar 26.
ORNAMEN DALAM ARSITEKTUR JAWA

Sumber: <https://html1-f.scribdassets.com/40cibsnym83lm95n/images/39-394ac55d45.jpg>